



JPEKA

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI MANAJEMEN DAN KEUANGAN

Vol. 1 No. 1 Mei 2017

Hal. 44 – 53

Pengembangan Modul pada Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Jenis-jenis Surat atau Dokumen Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran

Pipid Muntoro¹ dan Durinda Puspasari²

*Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Surabaya*

¹ pipidsoerodjemiko@gmail.com, ² durindapuspasari@unesa.ac.id

Abstrak

Modul merupakan paket belajar mandiri yang meliputi serangkaian pengalaman belajar yang direncanakan dan dirancang secara sistematis untuk membantu peserta didik mencapai tujuan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan modul dan respon siswa terhadap modul pembelajaran Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Jenis-jenis Surat atau Dokumen yang telah dikembangkan di SMK Negeri 1 Surabaya. Penelitian ini adalah jenis penelitian pengembangan atau Research and Development (R & D) menggunakan model pengembangan 4-D models *Define* (Pendefinisian), *Design* (Perancangan), *Develop* (Pengembangan), dan *Disseminate* (Penyebaran) namun penelitian ini hanya dilakukan sampai pada tahap *Develop* (Pengembangan). Subjek dalam penelitian ini adalah 20 siswa kelas XI APK 3 Jurusan Administrasi Perkantoran.

Berdasarkan hasil analisis kelayakan modul oleh validator diperoleh rata-rata persentase sebesar 89,5% dengan kriteria interpretasi penilaian sangat layak. Sedangkan hasil respon siswa menunjukkan rata-rata persentase sebesar 85,8% dengan kriteria sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran yang telah dikembangkan sangat layak digunakan sebagai bahan ajar di SMK Negeri 1 Surabaya.

Kata Kunci: Pengembangan Modul, Mengidentifikasi Jenis-jenis surat atau Dokumen

Abstract

Module is a self-learning materials which includes series of learning experiences planned and systematically designed to help students achieve the objective learning. The aims of this study to determine the feasibility and response the student class XI Skill Competence of Office Administration to the module which has been developed in SMKN 1 Surabaya. The kind of this research is Research and Development (R & D) using 4-D model of the development. The models were about define, design, develop, and disseminate but this research has been done until the develop. Subjects in this study are 20 students of class XI APK 3 Skill Competence of Administration.

Based on the results of the feasibility analysis module validator get an average percentage about 89.5% with the interpretation of the assessment criteria was very feasible. While the results of student responses showed an average percentage of 85.8% with the criteria very well. It can be concluded that the basic competence identifying types of letter or document module that has been developed was very suitable to be used as teaching materials in SMKN 1 Surabaya.

Keywords: *Module Development, Identifying Types of Letter or Document*

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional di Indonesia terus mengalami pembaharuan setiap tahunnya. Pembaharuan seperti ini terus diupayakan oleh pemerintah agar tercipta sumber daya manusia yang lebih kreatif, terampil, inovatif, dan tangguh dalam menghadapi segala tantangan. Dalam hal ini, kualitas pendidikan juga sangat ditentukan oleh proses pembelajaran yang berlangsung dalam sebuah institusi pendidikan. Sekolah adalah sesuatu lembaga yang memberikan pengajaran kepada murid-muridnya (Hamalik, 2010). Proses belajar yang ada di sekolah ini akan menunjang terwujudnya tujuan nasional dari pendidikan di Indonesia

Tujuan pendidikan nasional tersebut akan dapat dilaksanakan dengan adanya sekolah sebagai fasilitas untuk berjalannya proses pembelajaran. Menurut Hamalik (2010), “sekolah merupakan suatu lembaga yang memberikan pengajaran kepada murid-muridnya. Sekolah memberikan pendidikan formal yang berbeda dengan keluarga dan masyarakat yang telah memberikan pendidikan secara informal”. Sebagai suatu lembaga yang menyelenggarakan pengajaran dan kesempatan belajar sudah pasti harus memenuhi berbagai macam persyaratan antara

lain guru yang berkompeten, fasilitas pembelajaran yang memadai dan program pendidikan yang tersusun secara sistematis. Pembelajaran oleh guru berperan penting dalam mewujudkan perubahan tingkah laku siswa sehingga mampu untuk mencapai kompetensi yang diharapkan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 8 disebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Prastowo, 2012). Dengan adanya kompetensi yang dimiliki oleh guru diharapkan mampu membimbing siswa untuk belajar mandiri melalui berbagai sumber belajar yang diterapkan di dalam proses pembelajaran. Guru juga berperan sebagai fasilitator yang mampu untuk memberikan bahan ajar yang kreatif dan inovatif sehingga dapat meningkatkan pengetahuan siswa serta dapat meningkatkan pencapaian tujuan dan proses pembelajaran.

Bahan ajar merupakan segala bahan baik berupa informasi, alat maupun teks yang disusun secara sistematis, yang menampilkan

sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran (Prastowo, 2012). Mutu pembelajaran akan menjadi rendah ketika hanya terpaku pada bahan ajar yang konvensional tanpa adanya kreatifitas untuk mengembangkan bahan ajar menjadi lebih inovatif. Untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, efektif, serta efisien haruslah mengesampingkan bahan ajar yang konvensional dan tidak relevan dengan kondisi siswa saat ini. Sehingga bahan ajar di sekolah juga memerlukan pembaharuan disesuaikan dengan kemajuan teknologi saat ini yang semakin berkembang pesat. Salah satunya adalah media berbasis cetak yang digunakan di sekolah yang berupa modul bagi siswa.

Menurut Wena (2013), “modul merupakan seperangkat pengalaman belajar yang berdiri sendiri”. Oleh karena itu modul yang baik haruslah memuat beberapa kriteria yang telah ditentukan. Peran bahan ajar modul sangatlah penting khususnya untuk siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) karena dalam proses pembelajaran lebih banyak praktik atau kerja nyata di lapangan sehingga modul adalah pilihan bahan ajar yang tepat untuk melatih kemandirian siswa dalam menambah ilmu pengetahuan. Menurut Russel (dalam Wena, 2013), “karakteristik modul mencakup: 1) self contain; 2) bersandar pada perbedaan individu; 3) adanya asosiasi; 4) pemakaian bermacam-macam media; 5) partisipasi aktif siswa; 6) penguatan langsung; 7) pengawasan strategi evaluasi”.

SMK merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik yang memiliki keahlian profesional, produktif dan mandiri untuk siap bekerja dalam bidang tertentu. Lulusan yang berkualitas sangat dibutuhkan di dunia kerja. SMK Negeri 1 Surabaya merupakan salah satu sekolah yang telah memperoleh ISO 9000:2001 dan telah terakreditasi A. SMK Negeri 1 Surabaya ini setiap tahunnya meluluskan ribuan siswa

dengan berbagai kompetensi sesuai bidang keahliannya masing-masing, salah satunya adalah Jurusan Administrasi Perkantoran. Dalam hal ini, lulusan SMK Administrasi Perkantoran banyak dibutuhkan karena mereka memiliki potensi untuk bisa menunjang kelancaran suatu aktivitas tata usaha yang ada dalam suatu organisasi baik pemerintah maupun swasta.

Sehubungan dengan kemajuan teknologi saat ini, peran surat menyurat dalam sebuah organisasi atau instansi lebih banyak digantikan oleh surat menyurat elektronik (email). Namun, untuk beberapa kondisi surat menyurat dalam konvensional memiliki peran yang vital dalam menjalin komunikasi dengan pihak terkait lainnya. Kemampuan untuk memproses surat-surat penting misalnya yang tidak diperkenankan untuk dibuat dalam softcopy membutuhkan SDM yang profesional serta terampil untuk mampu menjaga kerahasiaan isi surat tersebut. Oleh sebab itu, peranan lulusan Administrasi Perkantoran diharapkan dapat membantu menangani berbagai masalah tentang ketatausahaan di dalam suatu instansi.

Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Jenis-jenis Surat atau Dokumen terdapat pada awal Standar Kompetensi Menangani Surat atau Dokumen Kantor yang wajib ditempuh oleh siswa kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran pada semester ganjil. Pada semester ini siswa sedang menempuh Praktek Kerja Industri (Prakerin) sehingga membutuhkan sebuah modul yang dapat dipelajari sendiri tanpa bimbingan seorang guru yang dapat meningkatkan minat baca siswa di luar pembelajaran yang ada di sekolah. Dalam Kompetensi Dasar ini siswa akan mempelajari berbagai macam media yang digunakan untuk memproses surat masuk dalam sebuah instansi. Beberapa media tersebut diantaranya adalah buku agenda dan kartu kendali yang memiliki fungsinya masing-masing dan keduanya tidak bisa digunakan secara bersamaan dalam

penanganan surat masuk. Selain itu, dalam Kompetensi Dasar ini juga diulas kembali tentang jenis-jenis surat pribadi, surat niaga, dan surat dinas berdasarkan tingkat urgensi penanganannya.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa SMK Negeri 1 Surabaya masih membutuhkan bahan ajar modul yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan kriteria penulisan modul yang baik serta berpedoman pada silabus yang telah ditetapkan oleh SMK Negeri 1 Surabaya. Studi observasi yang dilakukan peneliti pada modul Menangani Surat atau Dokumen Kantor yang ada di SMK Negeri 1 Surabaya mempunyai beberapa kelemahan dari segi isi, kesesuaian materi dengan silabus, serta ilustrasi gambar yang ada pada modul tersebut. Pada Kompetensi Dasar pertama yaitu Mengidentifikasi Jenis-jenis Surat atau Dokumen belum memuat beberapa indikator yang ada pada silabus yaitu: 1) Memproses Buku Agenda; 2) Memproses Kartu Kendali; 3) Memproses Macam-macam Surat Masuk (Pribadi, Niaga, Dinas). Pada akhir materi modul juga tidak ditampilkan glosarium yang memudahkan siswa untuk dapat mencari arti kata sulit dalam materi dan juga belum dicantumkan daftar pustaka pada akhir modul. Daftar pustaka ini sangat diperlukan bagi siswa yang ingin mencari referensi lebih dalam tentang penanganan surat masuk dan surat keluar.

Siswa SMK Negeri 1 Surabaya Jurusan Administrasi Perkantoran membutuhkan modul yang dapat dipelajari secara mandiri dan berisi petunjuk yang jelas tentang penggunaan modul baik bagi siswa maupun bagi guru. Petunjuk bagi siswa diperlukan untuk dapat mengarahkan siswa kepada hal-hal yang harus dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan oleh siswa. Sehingga siswa tidak akan banyak bertanya kepada guru sebagai fasilitator dari awal pelajaran hingga akhir untuk mengerjakan tugas secara maksimal. Modul juga sebaiknya berisi materi

serta informasi yang jelas, menarik, dan terkini tentang penanganan surat masuk menggunakan buku agenda dan kartu kendali. Materi dalam penanganan surat masuk ini membutuhkan alur yang jelas dalam bentuk skema pembelajaran sehingga mempermudah siswa untuk dapat mengingat serta memahami tahapan penanganan surat masuk. Ilustrasi gambar yang menarik dan urutan sistematis dari tahapan surat masuk perlu dicantumkan dalam modul pembelajaran agar menambah daya tarik siswa untuk membaca dan mempelajari lebih dalam proses tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul Pengembangan Modul pada Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Jenis-jenis Surat atau Dokumen kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Surabaya. Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana kelayakan modul pada Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Jenis-jenis Surat atau Dokumen kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran yang telah dikembangkan di SMK Negeri 1 Surabaya; 2) Bagaimana respon siswa kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Surabaya terhadap Modul pada Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Jenis-jenis Surat atau Dokumen yang telah dikembangkan.

Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan sebuah kegiatan utama dalam proses pembelajaran di sebuah instansi pendidikan. Proses belajar tidak dapat terlepas dari peran guru dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sejalan dengan pendapat Gagne (dalam Slameto, 2003), "belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi. Dalam hal ini instruksi yang dimaksud adalah segala perintah yang dikehendaki oleh guru

terhadap siswa agar bersedia menjalankan tugas siswa yaitu belajar”.

Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan salah satu komponen utama yang harus ada dalam proses pembelajaran, karena merupakan salah satu komponen penunjang kelancaran aktifitas pembelajaran di sekolah. Bahan ajar merupakan segala bahan-bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran (Prastowo, 2012). Sedangkan menurut Trianto (2012), “bahan ajar adalah bahan atau material atau sumber belajar yang mengandung substansi kemampuan tertentu yang akan dicapai oleh siswa”.

Tujuan dan Manfaat Pembuatan Bahan Ajar

Adapun tujuan dan manfaat pembuatan bahan ajar, yaitu: 1) Tujuan pembuatan bahan ajar, antara lain: a) membantu peserta didik dalam mempelajari sesuatu; b) menyediakan berbagai jenis pilihan bahan ajar, sehingga mencegah timbulnya rasa bosan pada peserta didik; c) memudahkan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran; d) agar kegiatan pembelajaran lebih menarik. 2) Manfaat pembuatan bahan ajar, antara lain: a) manfaat bagi pendidik (pendidik akan memiliki bahan ajar yang dapat membantu dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran; bahan ajar dapat diajukan sebagai karya yang dinilai untuk menambah angka kredit pendidik guna keperluan kenaikan pangkat; menambah penghasilan bagi pendidik jika hasil karyanya diterbitkan; b) manfaat bagi peserta didik (kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik; peserta didik lebih banyak mendapat kesempatan untuk belajar secara mandiri dengan bimbingan pendidik; peserta didik

mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya (Prastowo, 2012).

Modul

Modul merupakan salah satu dari bahan ajar yang digunakan oleh siswa dan juga guru guna memperlancar proses pembelajaran di sekolah. Purwanto, dkk (2007) mengungkapkan bahwa “modul ialah bahan ajar yang dirancang secara sistematis berdasarkan kurikulum tertentu dan dikemas dalam bentuk satuan pembelajaran terkecil dan memungkinkan dipelajari secara mandiri dalam satuan waktu tertentu”. Modul merupakan bahan ajar cetak yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta pembelajaran (Depdiknas, 2008). Sedangkan menurut Wena (2013), “modul merupakan seperangkat pengalaman belajar yang berdiri sendiri dimaksudkan untuk mempermudah siswa mencapai seperangkat tujuan yang telah ditetapkan”.

Fungsi Modul

Menurut Purwanto, dkk (2007), “fungsi modul ialah sebagai bahan belajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran peserta didik”. Dengan modul peserta didik dapat belajar lebih terarah dan sistematis. Fungsi modul sebagai bahan ajar yaitu: 1) Bahan ajar mandiri. Maksudnya, penggunaan modul dalam proses pembelajaran berfungsi meningkatkan kemampuan peserta didik untuk belajar sendiri tanpa tergantung kepada kehadiran pendidik; 2) Pengganti fungsi pendidik. Maksudnya, modul sebagai bahan ajar yang harus mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan baik dan mudah dipahami oleh peserta

didik sesuai tingkat pengetahuan dan usia mereka. 3) Sebagai alat evaluasi. Maksudnya, dengan modul, peserta didik dituntut untuk dapat mengukur dan menilai sendiri tingkat penguasaannya terhadap materi yang dipelajari. 4) Sebagai bahan rujukan bagi peserta didik. Maksudnya, karena modul mengandung beberapa materi yang harus dipelajari oleh peserta didik, maka modul juga memiliki fungsi sebagai bahan rujukan bagi peserta didik (Prastowo, 2012).

Apabila dilihat dari berbagai fungsi modul yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa fungsi modul adalah sebagai bahan ajar yang dapat dipelajari dan dipahami siswa secara mandiri tanpa membutuhkan bimbingan dari guru. Berdasarkan fungsi tersebut, maka modul yang dibuat haruslah memenuhi kelengkapan isi yang artinya materi yang disajikan melalui sebuah modul haruslah lengkap dibahas melalui pembahasan yang disajikan. Dengan begitu, peserta didik akan memahami bidang keahlian tertentu yang ingin dicapai sehingga mampu meningkatkan hasil belajar.

Tujuan Penulisan Modul

Penulisan modul menurut Depdiknas (2008) memiliki tujuan sebagai berikut: “1) Memperjelas dan mempermudah penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbal; 2) Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera, baik peserta belajar maupun guru/instruktur; 3) Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi, seperti untuk meningkatkan motivasi dan gairah belajar; mengembangkan kemampuan dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan dan sumber belajar lainnya yang memungkinkan siswa atau pebelajar belajar mandiri sesuai kemampuan dan minatnya; 4) Memungkinkan siswa atau

pebelajar dapat mengukur atau mengevaluasi sendiri hasil belajarnya”.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (Research and Development/R&D). Menurut Sugiyono (2012), “metode R & D adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut”. Produk yang dikembangkan adalah suatu bahan ajar berbentuk modul pembelajaran pada Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Jenis-jenis Surat atau Dokumen. Penelitian dalam pengembangan modul Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Jenis-jenis Surat atau Dokumen menggunakan model pengembangan 4-D. Model pengembangan ini terdiri dari empat tahap yaitu Tahap Pendefinisian (Define), Tahap Perancangan (Design), Tahap Pengembangan (Develop), Tahap Penyebaran (Desseminate) (Trianto, 2012).

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian pengembangan modul ini yaitu siswa kelas XI APK 3 Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Surabaya semester gasal tahun ajaran 2014-2015 yang berjumlah 20 siswa. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah pengembangan modul Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Jenis-jenis Surat atau Dokumen.

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Surabaya yang beralamat di Jalan SMEA No. 4 Wonokromo Surabaya.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) Lembar validasi modul untuk mengevaluasi dan menilai kelayakan modul berdasarkan komponen evaluasi kelayakan setelah melakukan pengembangan bahan ajar dalam buku pedoman pengembangan bahan ajar. Lembar validasi modul diberikan kepada ahli

materi (seorang dosen Administrasi Perkantoran dan satu guru Administrasi Perkantoran) selaku validator ahli untuk melakukan kegiatan penilaian modul; 2) Lembar angket respon siswa yang digunakan untuk tujuan memperoleh data mengenai pendapat atau respon siswa terhadap modul pembelajaran yang dikembangkan. Lembar angket ini berisi tentang materi pembelajaran, bahasa, kesesuaian gambar dengan materi, penampilan modul, dan modul pembelajaran secara keseluruhan.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) Analisis validasi modul berfungsi untuk memberikan gambaran dari saran yang telah diberikan dari kekurangan modul terkait dengan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan. Data dianalisis dengan rumus:

Penilaian modul ini sesuai dengan modifikasi pada Skala Likert dengan kriteria interpretasi nilai sebagai berikut:

Persentase	Kriteria
0% - 20 %	Tidak Layak
21% - 40%	Kurang Layak
41% - 60%	Cukup Layak
61% - 80%	Layak
81% - 100%	Sangat Layak

Modul dikatakan layak apabila hasil sebanyak $\geq 61\%$ dengan kriteria layak; 2) Analisis angket respon siswa dianalisis dengan melihat persentase pilihan jawaban siswa sebagai tanggapan siswa mengenai modul pembelajaran dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (1)$$

Dengan kriteria interpretasi nilai sebagai berikut:

Tabel 1

Persentase	Kriteria
0% - 20 %	Sangat Kurang Baik
21% - 40%	Kurang Baik
41% - 60%	Cukup Baik
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan modul terbagi menjadi 4 tahap yang dikenal dengan istilah pengembangan modul 4-D yaitu terdiri dari define (pendefinisian), design (perancangan), develop (pengembangan) dan disseminate (penyebaran). Akan tetapi pengembangan modul ini hanya sampai pada tahap pengembangan (develop) karena keterbatasan waktu dan biaya yang menjadi kendala peneliti.

Tahap Pendefinisian

Pada tahap pendefinisian pengembangan modul ini terdiri dari beberapa tahap yaitu analisis awal, analisis siswa, analisis tugas, dan analisis konsep pembelajaran. Tahap pertama adalah analisis awal dengan mengidentifikasi kurikulum yang digunakan di SMK Negeri 1 Surabaya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai pedoman peneliti untuk menetapkan konsep pengembangan modul. Tahap kedua adalah analisis siswa dilakukan untuk mengetahui kebutuhan siswa terhadap bahan ajar yang menarik minat belajar dan juga untuk mengetahui karakteristik, kemampuan, dan pengetahuan awal siswa terhadap materi dalam modul pembelajaran yang akan dikembangkan. Tahap ketiga adalah analisis tugas yang dilakukan untuk mengetahui rincian penugasan bagi siswa yang akan digunakan sebagai alat evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Tahap keempat adalah analisis konsep yang

dilakukan dengan mengidentifikasi konsep modul pembelajaran yang akan dikembangkan.

Tahap Perancangan

Tahap perancangan diawali dengan penyusunan tujuan pembelajaran untuk menjadi dasar pedoman pencapaian hasil belajar siswa dan untuk mengetahui kemampuan siswa. Tahap selanjutnya adalah pemilihan format modul dan penyusunan design awal modul yang menghasilkan draft pertama Modul Mengidentifikasi Jenis-jenis Surat atau Dokumen. Format modul yang dipilih adalah berdasarkan Depdiknas (2008) yang mengemukakan bahwa “penstrukturan modul bertujuan untuk memudahkan peserta belajar mempelajari materi”.

Tahap Pengembangan

Pada tahap ini draft pertama yang dihasilkan akan divalidasi oleh ahli materi dan kemudian dilakukan revisi dan perbaikan sesuai dengan saran dan komentar para ahli materi. Selanjutnya modul yang sudah direvisi dijadikan sebagai hasil draft kedua modul yang akan diujicobakan terbatas pada 20 siswa kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran. Depdiknas (2008) mengemukakan bahwa “uji coba lapangan adalah terdiri dari 20-30 siswa”. Setelah mendapatkan hasil dari uji coba terbatas maka dilakukan penyempurnaan terhadap modul yang telah dikembangkan sehingga akan menghasilkan modul yang siap digunakan sebagai bahan ajar untuk siswa kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran.

Kelayakan Modul pada Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Jenis-jenis Surat atau Dokumen Kriteria kelayakan pengembangan modul pembelajaran diukur dan dianalisis berdasarkan hasil pengamatan lembar validasi modul oleh ahli materi terhadap modul yang telah dikembangkan. Ahli materi atau validator berasal dari salah satu dosen Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya dan

salah satu guru mata pelajaran menangani surat atau dokumen di SMK Negeri 1 Surabaya. Analisis kelayakan modul berpedoman pada beberapa komponen menurut Purwanto, dkk (2007) yang terdiri dari “komponen isi, penyajian, kebahasaan dan kegrafikan”. Hasil validasi modul dari validator atau ahli materi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Validasi Modul oleh Validator

No.	Komponen Kelayakan Modul	%	Kriteria Kelayakan Modul
1.	Kelayakan Isi	92%	Sangat Layak
2.	Kelayakan Kebahasaan	90%	Sangat Layak
3.	Kelayakan Penyajian	86%	Sangat Layak
4.	Kelayakan Kefrafikan	90%	Sangat Layak
Rata-rata Komponen		89,5%	Sangat Layak

Berdasarkan hasil analisis validasi modul oleh validator pada tabel 1 dapat diketahui bahwa persentase komponen kelayakan isi sebesar 92% dengan kriteria sangat layak, komponen kelayakan kebahasaan sebesar 90% dengan kriteria sangat layak, komponen kelayakan penyajian diperoleh hasil sebesar 86%, dan komponen kegrafikan sebesar 90% dengan kriteria sangat layak.

Dari hasil keseluruhan persentase komponen kelayakan modul berdasarkan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikan kemudian dihitung rata-rata persentase keseluruhannya sehingga memperoleh nilai sebesar 89,5% dengan kriteria sangat layak. Dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul pembelajaran Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Jenis-jenis Surat atau Dokumen dinyatakan sangat layak sebagai bahan ajar untuk kegiatan pembelajaran siswa kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran.

Respon Siswa terhadap Modul pada Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Jenis-jenis Surat atau Dokumen yang Telah Dikembangkan

Kriteria kelayakan modul juga diperoleh dari hasil analisis angket respons siswa pada uji coba terbatas yang dilakukan pada 20 siswa kelas XI APK 3 Jurusan Administrasi Perkantoran untuk mengetahui respon siswa terhadap modul pembelajaran pada Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Jenis-jenis Surat atau Dokumen yang telah dikembangkan. Kriteria kelayakan ini juga mengacu pada beberapa komponen yaitu komponen kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikan. Hasil respons siswa terhadap modul yang telah dikembangkan dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Validasi Modul oleh Validator

Komponen Kelayakan Modul	%	Kriteria Kelayakan Modul
Kelayakan Isi	87,5	Sangat Layak
Kelayakan Kebahasaan	85,5	Sangat Layak
Kelayakan Penyajian	86,25	Sangat Layak
Kelayakan Kegrafikan	84	Sangat Layak
Rata-rata Komponen	85,8%	Sangat Baik

Berdasarkan hasil analisis respon siswa terhadap modul yang telah dikembangkan pada tabel 2 dapat diketahui bahwa persentase komponen kelayakan isi sebesar 87,5% dengan kriteria sangat baik, komponen kelayakan kebahasaan sebesar 85,5% dengan kriteria sangat baik, komponen kelayakan penyajian diperoleh hasil sebesar 86,25%, dan komponen kegrafikan sebesar 84% dengan kriteria sangat baik.

Dari hasil keseluruhan persentase komponen kelayakan modul berdasarkan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikan kemudian dihitung rata-rata persentase keseluruhannya sehingga memperoleh nilai sebesar 85,8% dengan kriteria sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul pembelajaran Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Jenis-Jenis Surat atau Dokumen dinyatakan sangat layak dari hasil uji coba terbatas siswa sebagai bahan ajar untuk kegiatan pembelajaran kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran. Analisis kelayakan modul berdasarkan angket respons siswa yang berjumlah 30 siswa menunjukkan rata-rata presentase sebesar 85,8% hasil angket siswa memberikan respon yang baik terhadap modul pembelajaran yang telah dikembangkan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Hasil kelayakan modul pada Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Jenis-jenis Surat atau Dokumen kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran diperoleh dari analisis kelayakan modul yang berpedoman pada beberapa komponen penilaian yaitu kelayakan isi, kebahasaan, kegrafikan, dan penyajian. Rata-rata persentase kelayakan modul dari segi isi sebesar 92%, dari segi kebahasaan sebesar 90%, dari segi penyajian sebesar 86%, dan dari segi kegrafikan sebesar 90%. Hasil persentase validator tersebut kemudian dihitung rata-rata keseluruhan persentase sebesar 89,5% dengan kriteria kelayakan modul yaitu sangat layak yang artinya modul pembelajaran Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Jenis-Jenis Surat atau Dokumen dinyatakan sangat layak digunakan sebagai bahan ajar untuk kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Surabaya; 3) Hasil respons siswa juga berpedoman pada beberapa komponen kelayakan yaitu kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikan. Dari segi komponen kelayakan isi memperoleh persentase sebesar 87,5%, segi komponen kebahasaan dengan persentase sebesar 85,5%, segi penyajian sebesar 86,25%, dan segi kegrafikan sebesar 84% kemudian dihitung rata-rata persentase keseluruhan sebesar 85,8% dengan kriteria kelayakan modul sangat layak; 2) Respon siswa kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran terhadap pengembangan modul pembelajaran Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Jenis-jenis Surat atau Dokumen sangat baik dan sudah memenuhi kriteria untuk digunakan sebagai bahan ajar di SMK Negeri 1 Surabaya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka peneliti memberikan saran yang terkait dengan penelitian pengembangan modul: 1) Modul Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Jenis-jenis Surat atau Dokumen ini hanya dikembangkan mulai tahap pendefinisian (define), perancangan (design), dan pengembangan (develop). Tahap penyebaran (disseminate) tidak dilakukan karena keterbatasan waktu dan biaya yang dilakukan oleh peneliti. Sehingga, peneliti menyarankan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian pengembangan agar mampu untuk melakukan penelitian sampai pada tahap penyebaran; 2) Modul yang dikembangkan hanya terbatas pada satu Kompetensi Dasar yaitu Mengidentifikasi Jenis-jenis Surat atau Dokumen sehingga disarankan untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis untuk mampu mengembangkan lebih dari satu kompetensi dasar sesuai dengan standar kompetensi yang berlaku di sekolah agar materi Menangani Surat atau Dokumen dapat tersampaikan seluruhnya kepada siswa; 3) Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis dengan pengembangan modul. Hendaknya lebih memperhatikan tata cara penulisan modul sesuai dengan standar penulisan modul, pemilihan warna desain, jenis kertas yang digunakan, serta gambar ilustrasi yang mendukung sehingga dapat menghasilkan sebuah bahan ajar yang menarik, efektif dan dapat meningkatkan minat baca siswa untuk mempelajari modul tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2008. Penulisan Modul. Jakarta: PMPTK.
- Hamalik, Oemar. 2010. Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Purwanto, dkk. 2007. Pengembangan Modul.
Jakarta: Departemen Pendidikan
Nasional Pusat Teknologi Informasi
dan Komunikasi Pendidikan.

Prastowo, Andi. 2012. Panduan Kreatif
Membuat Bahan Ajar Inovatif.
Jakarta: Diva Press.

Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-faktor
yang Mempengaruhinya. Jakarta:
Rineka Cipta.

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian
Kuantitatif Kualitatif dan R & D.
Bandung: Alfabeta.

Trianto. 2012. Model Pembelajaran Terpadu.
Jakarta: Bumi Aksara.

Undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14
Tahun 2005.

Wena, Made. 2013. Strategi Pembelajaran
Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan
Konseptual Operasional. Jakarta:
Bumi Aksara..

